

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dideskripsikan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran Umum SDIT AL-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

a. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

Pada tahun 1997 di desa Ringinpitu telah berdiri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Asror yang didirikan oleh KH. Masrukhan Maskur. Pada saat itu Pondok Pesantren hanya berkonsentrasi pada pendidikan Salafiyah Tradisional ala Pesantren dengan unit pendidikan Madrasah Diniyah dan TPQ yang di ajar oleh para ustadz dan tokoh masyarakat setempat. Seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan pendidikan, para tokoh masyarakat mulai mengembangkan pendidikan di Yayasan Al-Asror dengan mendirikan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Al-Asror pada tahun 2002. Setelah satu tahun didirikannya TKIT Al-Asror maka pada tahun 2003 didirikanlah lembaga pendidikan tingkat lanjutan SDIT Al-Asror yang berada di bawah

naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Asror Ringinpitu, yang mengacu kepada dua kurikulum, yaitu kurikulum Yayasan dan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional.

Sejak berdirinya pada tahun 2003, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Asror telah meluluskan satu kali angkatan, yaitu pada tahun 2009 dengan jumlah siswa 13 orang, kemudian sesuai dengan perkembangan zaman, jumlah siswa semakin bertambah, maka Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Asror berusaha untuk semakin meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, jumlah guru dan karyawan yang sesuai bidangnya, diharapkan mampu menghasilkan dan mendidik generasi-generasi islam sesuai dengan visi dan misi lembaga.

SDIT Al-Asror terletak di desa Ringinpitu Kecamatan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Lokasi sekolah cukup strategis karena dekat dengan pusat Kota Tulungagung \pm 3 KM kearah timur perempatan BTA, dan lokasi penelitian ini berada di jalur utama desa.

Lokasi sekolah ini sangat strategis karena desa Ringinpitu berada di wilayah tengah-tengah desa, dengan batas desa sebagai berikut :

- 1) Sebelah Barat : Desa Kepatihan
- 2) Sebelah Timur : Desa Loderesan
- 3) Sebelah Utara : Desa Bangoan

4) Sebelah Selatan : Desa Tunggulsari

Secara geografis letak Sekolah Dasar ini berada di ketinggian 85 m dari permukaan laut, berada di atas tanah seluas 250 Ru/ 3.500 m², dan untuk saat ini terus melakukan perbaikan-perbaikan pada sarana dan prasarannya.¹

Yang gagas yayasan Al-Asror ini adalah suami saya KH. Masruhan Masykur pada tahun 1997, ya yang melatar belakang berdirinya yayasan ini karena dulu di desa Ringinpitu masyarakatnya masih banyak yang *molimo*, jadi suami saya dan saya yang latar belakangnya pernah mondok dan sedikit mengerti tentang agama saya mulai mendirikan TPQ dan madin untuk masyarakat yang pengen belajar ngaji dan agama. Karena tujuan didirikan yayasan ini untuk mencerdaskan umat Islam khususnya yang berada di sekitar desa ini. Terus pada tahun 2002 mulai didirikannya taman kanak-kanak Al-asror selang 1 tahun mulai berdiri SDIT Al-asror pada tahun 2003.²

b. Visi, Misi, dan Tujuan SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

1) Visi :

Mewujudkan generasi shalih shalihah yang dilandasi akhlaq yang mulia dan disertai kemampuan intelektual tinggi, emosional stabil, berkemampuan menyeluruh, berkeahlian serta mempunyai hikmah dalam beragam dan bisa memegang teguh amanah.

¹Dokumentasi profil SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

² Wawancara dengan Siti Munawaroh, tanggal 15 Januari 2020 di ruang Kepala Sekolah SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 09.15 WIB

2) Misi :

Melaksanakan pembelajaran terpadu dan menyeluruh pada segala aspek kehidupan (intelektual, emosional, spiritual) yang mengacu pada nilai-nilai Islam dengan dasar-dasar Al-Qur'an, Al-Hadist, Ijma', dan Qiyas.

3) Tujuan :

Mencetak generasi Islam yang berwawasan luas, cendekia, dan mampu menjadi pimpinan yang adil, bijaksana, dan berkualitas di muka bumi dengan dibekali aqidah, akhlaq, ilmu pengetahuan, dan teknologi (penguasaan IMTAQ dan IPTEK).³

Menghafal Al-qur'an dan juz 30 di yayasan ini merupakan program tambahan yang di utamakan karena program hafalan bisa mendukung dan memperlancar muatan yang lain (mapel lain), karena dengan menghafal kita banyak mendapat hidayah dari Allah. Karena dengan menghafal Al-qur'an kita bisa terjaga dari berbagai segi, diberikan kelancaran dalam belajar dan memiliki akhlaq yang baik.⁴

c. Struktur organisasi SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru**Tulungagung**

Salah satu syarat agar mutu lembaga pendidikan dapat ditingkatkan yaitu dengan adanya struktur organisasi yang jelas.

Setiap personal dalam lembaga harus menyadari akan peran dan

³ Dokumentasi visi, misi, dan tujuan SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

⁴Wawancara dengan Siti Munawaroh, tanggal 15 Januari 2020 di ruang Kepala Sekolah SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 09.20 WIB

fungsinya serta menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

d. Keadaan Guru di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat penting karena guru adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk melaksanakan penyelenggaraan pendidikan. Maka dari itu kualitas guru sangatlah penting bagi kualitas penyelenggaraan pendidikan bahkan kualitas lulusan suatu sekolah. Begitu pula dengan keadaan guru di SDIT Al-Asror sebagai tenaga pengajar di lembaga tersebut sebagaimana tabel di bawah ini.⁵

Tabel 4.1 Data Guru SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

No	Nama	Jabatan
1	Dra. Siti Munawaroh	Kepala Sekolah
2	Siti Maysaroh, A. Ma	Waka Kesiswaan/ Guru Kelas
3	Rizka Nur Azizah	Admin/Operator
4	Yeni Wahyu	Admin
5	Yeni Sri Rahayu	Guru Kelas 1A
6	Nur Halimah	Guru Kelas 1B
7	Septiana Tri Widiani	Guru Kelas 2A
8	Vina Sulis Maisaroh	Guru Kelas 2B
9	Amanda Nova	Guru Kelas 3A
10	Varit Efendi	Guru Kelas 3B
11	Shinta Ayu Octavia Diana	Guru Kelas 4A
12	Vika Oktaviani	Guru Kelas 4B

⁵Dokumentasidata guru SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

No	Nama	Jabatan
13	Evy Dewi Cahyani	Guru Kelas 5A
14	Sonya Ardia H.L	Guru Kelas 5B
15	Endah Tri Wahyuni	Guru Kelas 6
16	Titin Dwi Nuraini	Guru PAI
17	Adi Iswanto	Guru PAI
18	Samsul	Guru PAI
19	M. Irfan Rosadi	Guru Olahraga

e. Keadaan Siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

Siswa merupakan komponen pendidikan yang sangat penting, karena keberhasilan pendidikan dilihat dari mutu siswa yang keluar dari suatu lembaga tersebut. Dan banyak orang yang mengukur kualitas lembaga pendidikan dari sudut banyaknya siswa yang mendaftar dan diterima. Pada keadaan siswa ini penulis bermaksud menunjukkan data perolehan tentang siswa di SDIT Al-Asror ini sebagai berikut:⁶

Tabel 4.2 Data Siswa SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung Pada Tahun 2019/2010

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah
1	I	3	65
2	II	2	45
3	III	2	38
4	IV	2	41
5	V	2	45
6	VI	2	38
Jumlah			272

⁶Dokumentasidata siswa SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

f. Sarana dan Prasarana SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung selain lokasinya yang cukup strategis bagi penyelenggara pendidikan juga didukung oleh sarana dan prasarana belajar yang relative mencukupi bagi penyelenggaraan pendidikan di tingkat dasar. Sarana dan prasarana di SDIT Al-Asror yang dapat penulis kemukakan dapat dilihat pada tabel berikut :⁷

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan Barang
1	Lokal Kelas	13 Ruang	Baik
2	Masjid	1 Ruang	Baik
3	Kantor	1 Ruang	Baik
4	Ruang Lab IPA	1 Ruang	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
6	Bangku untuk 2 siswa	130 Buah	Baik
7	Kursi untuk 2 siswa	125 Buah	Baik
8	Almari	11 Buah	Baik
9	Papan Tulis	22 Buah	Baik
11	Komputer	2 Unit	Baik
10	Mesin print	2 Unit	Baik
11	Laptop	2 Unit	Baik
12	Kipas Angin	9 Buah	Baik
13	Lap. Tenis Meja	1 Ruang	Baik
14	Bola Volly	5 Buah	Baik
15	Bola sepak	4 Buah	Baik
16	Bola sepak takrau	3 Buah	Baik
17	Camera	2 Buah	Baik
18	Sound system	1 Unit	Baik
19	Drumband	1set	Baik
20	Kamar mandi laki-laki	2 Ruang	Baik
21	Kamar mandi perempuan	3 Ruang	Baik
22	Kamar mandi guru	1 Ruang	Baik
23	Tempat Parkir	1 Lokasl	Baik

⁷Dokumentasisarana dan prasarana SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

2. Penerapan menghafal Juz 30 melalui kegiatan pembiasaan tadarus

Berdasarkan pengamatan peneliti, diketahui bahwa penerapan menghafal juz 30 melalui kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan setiap hari senin-kamis, kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan pada pukul 07.15 WIB sebelum kegiatan pembelajaran di mulai.

Adapun jadwal program hafalan Juz 30 yang ditargetkan untuk siswa SDIT Al-Asror dapat dilihat pada tabel berikut ini :⁸

Tabel 4.4 Jadwal Pengembangan Diri Tadarus Al-qur'an (Juz 30, surah pilihan) SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

No	Kelas	Tagihan Surah yang di Hafal	Keterangan
1	Kelas 1	QS. Al-Fatihah s.d. QS. Qodr dan do'a harian	1. Sebelum pembelajaran di mulai dibiasakan untuk membaca juz 30 dengan bacaan tadarus dengan target surah yang sudah di tentukan. 2. Guru mengisi buku pedoman hafal siswa.
2	Kelas 2	QS. Al-'Alaq s.d. QS. Al-'A'la dan do'a harian	
3	Kelas 3	QS. At-Thariq s.d. QS. An-Naba'	1. Target siswa hafal QS. Al-Fatihah s.d. QS. At-Thariq. 2. Apabila bacaan tadarus tidak sampai dengan QS. An-Naba' ditandai dan dilanjutkan pada hari berikutnya. 3. Guru mengisi buku pedoman hafal siswa.
4	Kelas 4	QS. An-Naba' s.d. QS. Adh-Dhuha	
5	Kelas 5	Juz 30 dan surah-surah pilihan	
6	Kelas 6	Pemantapan semua hafalan	

⁸Dokumentasi Jadwal Hafalan Juz 30 Siswa SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

Berdasarkan keterangan di atas, adanya program hafalan di SDIT Al-Asror ini guna untuk meningkatkan hafalan siswa, sehingga dengan adanya jadwal dan target surah yang harus di hafal tersebut dapat membantu siswa hafal juz 30 dengan mudah karena jadwal hafalan tersebut dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.

Selain melalui upaya menarget hafalan bagi seluruh siswa. Guru berupaya untuk meningkatkan hafalan siswa melalui kegiatan tadarus, kegiatan tadarus itu di laksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Dengan adanya pembiasaan tadarus, kegiatan dilakukan dengan cara membaca bersama-sama dan di ulang-ulang setiap harinya. Dengan upaya tersebut siswa akan terbiasa mendengar surah tersebut kemudian mereka mampu menghafal surah di dalam juz 30 tersebut dengan mudah.

Upaya yang ketiga yaitu memberi motivasi kepada siswa. Motivasi dari guru ini berupa penguatan atau nasehat kepada siswanya agar hafalannya diingatkan. Hal tersebut menjadi PR bagi siswa untuk menghafal lebih giat lagi.

3. Cara guru meningkatkan kelancaran menghafal juz 30 melalui kegiatan pembiasaan.

Menghafal Juz 30 merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk menghafal sebagian Juz di dalam Al-Qur'an dan menghafal juga memerlukan guru atau pembimbing dalam penghafalannya.

Dalam sebuah proses menghafal guru di SDIT Al-Asror mempunyai cara sendiri untuk meningkatkan kelancaran menghafal Juz 30 pada siswanya yaitu dengan :

a. Menghafal dengan cara Talqin (bertahap)

Menghafal dilakukan dengan bertahap, yakni di mulai dari ayat yang sedikit dan juga mudah terlebih dahulu, bukan dimulai dengan yang banyak kemudian tiba-tiba berhenti di tengah jalan. Maka dibiasakan untuk selalu istiqomah dalam menghafal surahnya.

Maka manfaat dari menghafal bertahap ini adalah untuk menjaga keselamatan hafalan dari ayat-ayat yang mirip (ayat *mutasyabihat*).

b. *Muraja'ah* (mengulang-ulang hafalan)

Muraja'ah merupakan kunci dalam menghafal, karena ayat yang paling sulit dihafal ketika berhasil menguasai ayat tersebut maka akan melekat dalam ingatan kita. Maka dari itu, kita harus mengulanginya berkali-kali dan mengeluarkan usaha yang besar untuk menghafalnya. Oleh karena itu kita tidak boleh mudah menyerah ketika menemukan kesulitan dalam menguasai surat.

c. Memanfaatkan Waktu dengan baik.

Setiap orang memiliki waktu yang berbeda-beda untuk menghafal. Ada yang merasa tengah hari adalah waktu yang paling sesuai untuk menghafal, dan ada sebagian orang yang berpendapat tengah malam yang baik digunakan menghafal. Hal tersebut bukan menjadi masalah, yang terpenting ketika waktu itu tiba jangan ada sesuatu yang mengganggu kita. Berkaitan dengan waktu menghafal yang baik sebagian ulama memandang bahwa waktu lapar dan perut kosong lebih baik daripada waktu kenyang.

Selain upaya di atas guru juga menggunakan metode untuk mengupayakan meningkatkan hafalan *juz 30* siswa, yaitu melalui metode *Sima'I*, *Wahdah* dan metode *jama'*.

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa saat meningkatkan kelancaran menghafal *juz 30* guru juga menerapkan beberapa metode kepada siswa sebagai bentuk penyemangat dan bentuk perhatian guru. Tak hanya metode saja yang di gunakan guru dalam membimbing hafalan siswa, guru juga memberikan strategi. Seperti strategi mengulang ganda, strategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang di hafal benar-benar hafal.

4. Meningkatkan Ketepatan Tajwid Dalam Menghafal Juz 30

Selain melalui upaya menarget hafalan dan meningkatkan kelancaran menghafal *Juz 30* siswa. Guru sangat memperhatikan bacaan siswa ketika menghafal, hal tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan hafalan *Juz 30*. Karena membaca dan menghafal Al-Qur'an harus baik dan benar bacaannya terutama tajwidnya. Dan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung untuk meningkatkan hafalan *Juz 30* Siswa.

Salah satu upaya guru di SDIT Al-Asror dalam meningkatkan hafalan siswa yaitu dengan cara memperhatikan bacaan hafalan siswa. Dengan memperhatikan tajwid, Makharijul hurufnya dan panjang pendeknya akan dapat membantu siswa dalam proses menghafalnya tentunya bacaan siswa semakin baik. Bila bacaannya sudah baik sudah pasti hafalan siswa juga akan lebih baik.

B. Temuan Penelitian

Dari hasil deskripsi data penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara di atas, menunjukkan upaya-upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan jumlah hafalan *Juz 30* siswa SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung bertujuan untuk mencetak generasi yang cinta Al-qur'an dan unggul dibidang akademik, maupun

pembentukan pribadi yang meliki akhlak mulia sesuai tuntunan Al-Qur'an. Tujuan sekolah sendiri memberikan target hafalan *Juz 30* pada siswa dimaksudkan agar siswa bisa menjadi hafidz penerus agama Islam.

Untuk mewujudkan hafalan Al-Qur'an 2 *Juz* (*juz 30* dan *juz 29*) pada siswa dalam kurun waktu 6 tahun untuk kategori anak-anak sekolah dasar yang pada dasarnya dunia mereka adalah dunia bermain tidaklah mudah. Salah satu faktor yang mendukung di sekolah adalah sekolah harus bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung bagi siswa, selain itu guru juga harus mampu menguasai kelas agar bisa menciptakan suasana menyenangkan dan nyaman bagi siswa serta, sabar dalam membimbing hafalan dan cerdas dalam mengarahkan siswa serta menggunakan metode yang tepat dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an pada siswa. Sehingga siswa menjadi semangat dan termotivasi untuk terus menghafal Al-Qur'an.

Maka untuk mendukung terwujudnya hafalan Al-Qur'an 2 *Juz* pada siswa, guru SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung menjadi tiga ranah upaya dalam meningkatkan kemampuan menghafal *Juz 30* siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan menghafal Juz 30 melalui kegiatan pembiasaan tadarus

Siswa merupakan target yang paling utama dari semua upaya yang telah dilakukan oleh sekolah melalui guru, berhasil tidaknya siswa merupakan cerminan dari upaya-upaya guru terhadap siswa, maka dari

penelitian yang telah dilakukan sekolah melalui guru memberikan berbagai upaya kepada siswa dengan melalui kegiatan tadarus ini.

Dalam penerapan menghafal Juz 30 melalui kegiatan pembiasaan tadarus di SDIT Al-Asror ini dilakukan pada pagi hari sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai pada pukul 07.15 WIB. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Waka Kesiswaan Ustadzah Siti Maysaroh sebagai berikut :

Tujuan dari adanya program hafalan di sekolah ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an serta menciptakan generasi islami. Untuk penerapannya dari kegiatan menghafal ini di laksanakan setelah sholat dhuha dan sebelum dimulainya pelajaran. Untuk kelas 1-2 di laksanakan di kelas masing-masing yang di damping oleh wali kelasnya masing-masing. Untuk kelas 3-6 dilaksanakan di masjid sekolah dengan membaca bersama-sama dengan di damping bapak dan ibu gurunya mbak.⁹

Untuk pelaksanaan kegiatan pembiasaan tadarus di kelas 1 dan 2 di laksanakan di dalam kelas dengan menggunakan metode klasikal yang di bimbing oleh guru kelasnya. Akan tetapi dalam penerapan di kelas rendah masih membutuhkan penanganan yang ekstra oleh gurunya. Sebagaimana pernyataan dari wali kelas 1 dan 2 berikut ini :

Untuk penerapan kegiatan pembiasaan di kelas 1 ini berbeda penangannya dengan kelas atas mbak karena di kelas 1 ini merupakan tahap awal mereka mengenal baca tulis Al-qur'an. Kendala penerapan tadarus di kelas 1 biasanya ada anak yang tidak membawa juz Amma lalu mereka mempengaruhi temannya untuk ramai, kalau gak ramai ya anak tadi diem aja mbak. Untuk mengatasi hal tersebut biasanya nanti waktu istirahat anak yang tidak membawa juz amma tadi saya panggil dan saya suruh membaca juz 30 sendiri, karena untuk melatih tanggung jawab dan kedisiplinan mereka.¹⁰

⁹ Wawancara dengan Siti Maysaroh, tanggal 16 Januari 2020 di ruang Kepala Sekolah SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 10.45 WIB

¹⁰ Wawancara dengan Nur Halimah, tanggal 17 Januari 2020 di Masjid SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 09.00 WIB

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh ustadzah vina sulis maisaroh, beliau mengatakan bahwa :

Ya Alhamdulillah mbak kelas 2 ini pembiasaan tadarus juz 30 nya di kelas. Soalnya kalau ngikut yang kelas atas di masjid itu kurang kondusif kalau untuk kelas rendah ya. Kan kelas 2 ini ya masih kecil jadi kalau ikut pembiasaan di masjid itu malah tambah ramai dan tidak menyimak dengan baik. Yang di kelas aja mereka sering ramai mbak.¹¹

Namun Pada kelas tiga samapai kelas enam, pelaksanaan kegiatannya ini laksanakan di masjid sekolah dengan membaca surah secara bersama-sama yang di damping oleh seluruh guru.

Pada kegiatan tadarus siswa kelas satu dan kelas dua membacanya bersama-sama di kelas dengan membawa Juz Amma mereka masing-masing. Jika ada yang tidak membawa Juz Amma dan membuat gaduh di kelas maka nanti waktu jam istirahat guru memberi hukuman untuk membaca Juz Amma sendiri di Masjid. Untuk penerapan tadarusnya pada kelas 3-6 di laksanakan di Masjid dengan di bimbing wali kelas, guru agama, dan guru tahfidznya.

Upaya guru pada pembiasaan tadarus selanjutnya yaitu memberi motivasi kepada siswa. Motivasi dari guru ini berupa penguatan atau nasehat kepada siswanya agar hafalannya diingatkan. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Ustad Samsul.

Saya beri motivasi gitu mbak, saya menyuruh siswa untuk memperbanyak membaca Al-qur'an supaya terbiasa mengucapkan surah yang masih di hafalnya. Walaupun kegiatan menghafal

¹¹ Wawancara dengan Vina Sulis Maisaroh, tanggal 20 Januari 2020 di Ruang Perpustakaan SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 08.45 WIB

sudah dilakukan di sekolah, tetapi ketika dirumah mereka juga saya suruh untuk tetap belajar menghafal Juz 30.¹²

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, terlihat upaya guru dalam meningkatkan hafalan juz 30 yaitu dengan memotivasi dengan cara memberi nasehat kepada siswanya. Hal tersebut menjadi PR bagi siswa untuk menghafal lebih giat lagi.

Jadi dari Upaya guru dalam meningkatkan menghafal Juz 30 dengan melalui kegiatan tadarus ini sebagai berikut :

- a. Menarget hafalan surah yang harus di setorkan setiap harinya bagi seluruh siswa dengan membuat jadwal hafalan dari kelas satu sampai kelas enam
- b. Melatih siswa untuk memiliki sifat pemberani untuk memimpin kegiatan tadarus.
- c. Menanamkan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan kepada siswa yang ramai saat proses tadarus.
- d. Memberikan motivasi kepada siswa, Motivasi dari guru berupa penguatan atau memberi nasihat ketika selesai kegiatan pembiasaan tadarus dan setoran hafalan siswa.

2. Cara Guru dalam Meningkatkan Kelancaran Menghafal Juz 30

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Upaya Guru meningkatkan kelancaran menghafal *Juz 30* di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung dilakukan

¹² Wawancara dengan Samsul, tanggal 21 Januari 2020 di Ruang Perpustakaan SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 14.00 WIB

dengan berbagai upaya, baik yang dilakukan oleh guru agama dan guru kelas. Upaya guru dalam meningkatkan kelancaran menghafal siswanya sendiri dengan melalui :

a. Menghafal dengan cara Talqin (bertahap)

Membiasakan untuk selalu istiqomah dalam menghafal surahnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Titin Nur Aini:

Hafalan Juz 30 ini kami mulai dari kelas 1 mbak, yang tujuannya untuk membiasakan siswa mengenal dan terbiasa membaca al-qur'an yang dimulai dari surah yang termudah dahulu dan dilanjut surah yang agak panjang, untuk kelas 1 dan 2 setiap hari membaca 3 surat untuk di hafalkan.¹³

Hal serupa yang serupa juga kemukakan oleh Kafafa

sebagai berikut:

Aku suka menghafal dari kecil kak, tapi biasanya kesulitanku menghafal itu ketika ada ayat yang mirip biasanya aku malah ikut membaca surat yang lainnya. Jadi untuk mengantisipasi hal tersebut aku membuat kode-kode atau catatan kecil untuk aku hafalkan dan aku ingat kodenya, biar aku mudah menghafalnya kak.¹⁴

b. *Muraja'ah* (mengulang-ulang hafalan)

Muraja'ah merupakan kunci dalam menghafal, karena biasanya ingatan seseorang itu akan hilang jika tidak pernah di asa. Maka dengan adanya *muraja'ah* ini dapat membantu meningkatkan kelancaran menghafal siswa seperti yang diungkapkan oleh ustad samsul sebagai berikut:

¹³ Wawancara dengan Titin Nur Aini, tanggal 22 Januari 2020 di Ruang Guru SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 10.15 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Kafafa, tanggal 23 Januari 2020 di Masjid SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 09.30 WIB

Di sekolah ini kan sistemnya setoran per surah mbak, sebelum menyetorkan surah yang dihafalnya, siswa saya suruh untuk mengulangi membaca surahnya sampai 3-5 kali baru saya suruh menghafal. Jika mereka sudah menguasai surahnya mereka juga harus istiqomah membaca setiap hari Biar surah yang mereka baca itu melekat di dalam memori mereka.¹⁵

c. Memanfaatkan Waktu dengan baik.

Setiap orang memiliki waktu yang berbeda-beda untuk menghafal. Begitu pula dengan pendapat ustadzah Siti Maisaroh sebagai berikut:

Untuk pembiasaan yang pagi hari itu hanya tadarusnya saja mbak, kalo siang pematapan setorannya. Anak-anak kelas 5 dan 6 waktu istirahat sebageian anak biasanya jarang untuk keluar kelas, mereka memilih di dalam kelas untuk belajar dan menyiapkan hafalannya.¹⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Helga:

Aku kalau hafalan di sekolah biasanya suka menyendiri kak. Kalo ramai gak bisa konsentrasi. Pas istirahat gini aku biasanya menyendiri ke masjid kadang mojok di belakang kelas, pokoknya kalau ada waktu kosong aku hafalan sebisannya kak. Terus kalau hafalan dirumah enakya kalau pas mau tidur gitu kak.¹⁷

Begitu pula dengan ungkapan Nur Alif:

Aku dirumah hafalan sama ayah kak, pulang sekolah aku ngaji sama ayah sama di tes hafalanku sama ayah. Habis magrib selesai sholat aku juga dengerin murotal Al-Qur'an sambil belajar menghafal surah-surah pilihan¹⁸

¹⁵ Wawancara dengan Samsul, tanggal 21 Januari 2020 di Ruang Perpustakaan SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 14.00 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Titin Nur Aini, tanggal 16 Januari 2020 di Ruang Guru SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 10.15 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Helga, tanggal 24 Januari 2020 di Masjid SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 09.30 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Nur Alif, tanggal 24 Januari 2020 di Masjid SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 10.00 WIB

Dari hasil observasi dan wawancara di atas di SDIT Al-Arsor ini untuk meningkatkan kelancaran menghafal siswanya juga memerlukan bantuan dari orang tua untuk membimbing anaknya dalam menjaga hafalannya.

Selain upaya di atas guru juga menggunakan metode untuk mengupayakan meningkatkan hafalan juz 30 siswa, yaitu melalui metode *Sima'I*, *Wahdah* dan metode *jama'*. Sebagaimana yang diungkapkan ustadzah Titin Nur Aini sebagai berikut :

Kalau waktu menghafal anak-anak kami suruh membaca bersama-sama dulu mbak sambil mengoreksi bacaan tajwid mereka. Kalau dirasa ada bunyi makharijul huruf yang kurang benar kita berhentikan lalu kita beri contoh bacaan yang benar. Setelah itu waktu madin baru kita bimbing mereka secara privat.¹⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa saat meningkatkan kelancaran menghafal juz 30 guru juga menerapkan beberapa metode kepada siswa sebagai bentuk penyemangat dan bentuk perhatian guru. Tak hanya metode saja yang di gunakan guru dalam membimbing hafalan siswa, guru juga memberikan strategi. Seperti strategi mengulang ganda, strategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang di hafal benar-benar hafal.

Upaya-upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan hafalan *juz 30* agar siswa bisa hafal surat-surat yang ada didalam *juz 30* tersebut. upaya guru dalam meningkatkan kelancaran

¹⁹ Wawancara dengan Titin Nur Aini, tanggal 22 Januari 2020 di Ruang Guru SDIT Al-Arsor Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 10.15 WIB

menghafal yaitu dengan melalui kegiatan pembiasaan di sekolah yang dilaksanakan secara rutin dan terus-menerus. Pada kegiatan tersebut guru menjadi pelaksana sekaligus menjadi pembimbing dalam kegiatan menghafal *juz* 30 dengan tujuan agar siswa benar-benar menjalankan kegiatan dengan baik. Adapun upaya-upaya tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Guru menggunakan upaya menghafal secara bertahap, menghafal dengan mengulang-ulang, dan selalu memanfaatkan waktu luang untuk digunakan menghafal.
- b. Menggunakan berbagai metode, seperti metode *wahdah*, metode *sima'i* dan metode *jama'*.
- c. Menggunakan berbagai strategi, seperti strategi mengulang, strategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, strategi menghafal urutan ayat yang dihafalnya, memperhatikan ayat-ayat yang serupa, dan strategi dengan cara disetorkan pada guru.

3. Cara Guru Meningkatkan Ketepatan Tajwid Dalam Menghafal Juz 30

Dengan adanya upaya guru memberikan perhatian pada ketepatan bacaan tajwid siswa saat menghafal *Juz* 30. Memberikan kemajuan terhadap bacaan siswa yang semula lantunan ayatnya belum bagus, dengan adanya perhatian Tajwid membuat lantunan ayat tiap surah

nya menjadi lebih bagus dan indah bila di dengar. Sebagaimana yang dituturkan guru Tahfidz ustad Samsul:

Yang di kelas tinggi ini sudah di prioritaskan untuk pembenaran tajwidnya mbak dan memperhatikan makharijul hurufnya, panjang pendeknya.²⁰

Hal ini seperti hasil observasi ketika proses pembiasaan tadarus di masjid sekolah pada tanggal 13 Januari 2020 berikut ini:

Pukul 07.15 pagi, pembiasaan tadarus sedang berlangsung di masjid sekolah. Setiap pembiasaan tadarus ada 1 siswa yang memimpin membaca dengan membawa mic. Ketika anak yang memimpin itu salah melafadzkan bunyi suratnya seketika guru yang mendampingi siswa tersebut memberhentikan pembacaan surahnya, lalu bu titin memberi contoh mengucapan yang benar dan memberi tahu hukum bacaan dari ayat tersebut.²¹

Hasil observasi tersebut sebagaimana penuturan kepala sekolah ustadzah Siti Munawaroh sebagai berikut:

Anak-anak tidak hanya sekedar hafal saja tetapi benar-benar diperhatikan tajwidnya, panjang pendeknya mbak. Setoran hafalan 1 surah itu bisa bebeapa kali mbak, kan panjang pendeknya dibenakan sampai bena. Jadi ya sulit, kalau hanya hafal-hafal saja ya anak-anak bisa mbak, misalkan anak kelas 1 sudah hafal suah pendek banyak tapi kan bacaannya belum tentu bena. Jadi menghafalnya belum sempuna, tapi nanti kalau sudah tebiasa ya mudah.²²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa benama Sekar sebagai berikut:

Pas hafalan atau pas setoran itu panjang pendeknya dan tajwidnya sangat diperhatikan dan makharijul Hurufnya juga diperhatikan

²⁰ Wawancara dengan Samsul, tanggal 21 Januari 2020 di Ruang Perpustakaan SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 14.00 WIB

²¹ Observasi kegiatan tadarus, tanggal 13 Januari 2020 di Masjid SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 07.15 wib

²² Wawancara dengan Siti Munawaoh, tanggal 15 Januari 2020 di Ruang Kepala Sekolah SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 09.15 WIB

kak, apalagi pak samsul sangat teliti kak. Tapi dengan begitu saya bisa mengerti tajwid dan cara membaca yang benar kak.²³

Berdasarkan pernyataan tersebut, diketahui bahwa salah satu upaya guru di SDIT Al-Asror dalam meningkatkan hafalan siswa yaitu dengan cara memperhatikan bacaan hafalan siswa. Dengan memperhatikan tajwid, Makharijul hurufnya dan panjang pendeknya akan dapat membantu siswa dalam proses menghafalnya tentunya bacaan siswa semakin baik. Bila bacaannya sudah baik sudah pasti hafalan siswa juga akan lebih baik. Jadi upaya yang upaya yang diperoleh dari pembenaran Tajwidnya sebagai berikut:

- a. Melatih siswa untuk sabar ketika menghafal surah, karena siswa juga harus mengetahui hukum bacaan dari ayat yang di bacanya.
- b. Memperhatikan bacaan siswa yang menghafal baik dari tajwid dan makharijul hurufnya.
- c. Memberikan contoh dan penjelasan terkait hukum bacaan dalam ayat yang di hafalkan siswa.
- d. Memberikan reward kepada siswa yang bacaannya sudah benar dengan memberikan nilai yang bagus, pujian, dan hadiah berupa barang, serta meloloskan siswa untuk naik ke surah selanjutnya

²³ Wawancara dengan Sekar, tanggal 23 Januari 2020 di Masjid Sekolah SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, pukul 10.00 WIB

C. Analisis Data

1. Melalui Kegiatan Pembiasaan Tadarus

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal *Juz* 30 melalui kegiatan pembiasaan yang sudah diterapkan di sekolah adalah dengan melalui kegiatan tadarus yang dilaksanakan pada pukul 07.15 – 07.30 WIB sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan tadarus ini guru membimbing siswa dalam membaca surah yang sudah pernah dihafalkan. Pada tadarus ini siswa membaca 3 surah dalam waktu 15 menit. Jika dalam waktu 15 menit tidak sampai 3 surah yang dibaca maka surah yang lain dibaca pada keesokan harinya. Dalam kegiatan ini bertujuan untuk menjaga ingatan hafalan siswa, karena dengan cara sering dibaca berulang-ulang maka hafalan tetap terjaga dalam ingatan.

Tak cukup dengan membaca berulang di sekolah, guru juga meminta orangtua untuk membimbing hafalan siswa ketika berada di rumah. Serta guru memberi tugas lainnya kepada siswa untuk memuliakan ayat atau surah berikutnya yang akan dihafalkan di sekolah. Hal tersebut membuktikan bahwa perhatian guru terhadap peningkatan hafalan *Juz* 30 siswa cukup tinggi. Pemberian tugas di rumah cukup efektif dikarenakan orangtua siswa sangat antusias dan mendukung program menghafal ini. Dan mengecek perkembangan jumlah hafalan anaknya ketika di rumah melalui buku setoran hafalan.

Guru memberikan hukuman kepada siswa yang pada saat kegiatan tadarus bergurau dengan temannya. Guru memberikan sanksi yang bersifat mendidik. Dengan memberikan sanksi waktu jam istirahat siswa disuruh ke masjid untuk membaca surah yang telah dibaca waktu kegiatan tadarus tadi, kemudian untuk siswa kelas 5 dan 6 yang dihukum di tambah tugasnya untuk menuliskan ayat-ayat surah yang telah di baca tadi. Pemberian hukuman ini cukup efektif karena, banyak siswa yang terbantu dengan hukuman tersebut karena siswa dengan menuliskan ayat-ayat tersebut pola hafalan dalam ingatan akan terbentuk dan siswa mudah untuk menghafalkannya kembali.

2. Meningkatkan Kelancaran Menghafal

Pada tahap meningkatkan kelancaran hafalan siswa guru berupaya untuk menggunakan metode dan strategi yang membantu untuk meningkatkan kelancaran hafalan siswa. Metode yang digunakan guru adalah metode *Jama'*, *wahdah*, dan *sima'i*. pada metode tersebut siswa terlebih dahulu membaca surah yang akan di hafalnya secara berulang-ulang hingga lancar, lalu dihafalkan. Metode ini cocok diterapkan bagi siswa yang sudah lancar. Namun untuk siswa yang belum lancar hafalannya maka siswa tersebut akan kesulitan.

Selain menggunakan tiga metode pengajaran di atas, ada variasi metode lain yang dapat diterapkan oleh guru seperti membaca dengan cermat ayat-ayat dalam surah yang akan dihafal dengan melihat

mushaf Al-qur'an secara berulang-ulang. Kemudian metode *tahfizh* menghafal secara bertahap dan sedikit demi sedikit ayat-ayat yang telah dibaca secara cermat. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, kemudian dirangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna.

Selain itu metode *wahdah* menghafal satu persatu ayat yang akan dihafalkan untuk mencapai hafalan awal. Setiap ayat bisa dibaca sepuluh kali atau lebih. Sehingga proses ini mampu meningkatkan kelancaran menghafal siswa. Dengan metode ini kekurangan siswa akan ketahuan, serta dengan metode ini seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan. Metode-metode tersebut dapat digunakan guru untuk menambahkan variasi metode pengajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga siswa tidak bosan untuk mengikuti kegiatan pembiasaan menghafal *juz* 30.

3. Meningkatkan Ketepatan Bacaan Tajwid

Pada pembenaran bacaan tajwid ini dilakukan ketika kegiatan tadarus. Jika pada waktu kegiatan tadarus ada pengucapan anak yang salah maka guru akan memberhentikan bacaan surahnya, dan guru memberikan contoh pengucapannya serta memberikan penjelasan terhadap hukum bacaan yang benar. Tak hanya waktu kegiatan tadarus

saja, pembenaran tajwid juga dilakukan guru ketika siswa setoran hafalan secara private.

Jika pengucapan makharijul huruf dan panjang pendeknya surah yang dihafal siswa sudah benar maka guru menaikkan tingkatan surah yang di hafal. Jika tadwidnya dirasa masih kurang benar maka siswa tersebut tetap membenahi lantunan ayat pada surah yang dihafalnya. Dengan adanya pembenaran tajwid ini menjadikan lantunan ayatnya menjadi terdengar semakin baik dan bagus. Untuk anak yang bacaannya sudah bagus guru juga memberikan reward kepada siswa berupa nilai, naik tingkatan surah, pujian dan hadiah berupa barang, hal tersebut agar siswa semangat dan meningkatkan hafalan siswa.